

## Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah

Uci Nurmala<sup>1</sup>, Hapsari Windayanti<sup>2</sup>, Feni Noviyani<sup>3</sup>, Ainun Mardiah<sup>4</sup>,  
Fitri Nuraeni KD<sup>5</sup>, Kinanti<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, ucinurmala292@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, hapsari.email@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, feninoviyani71@gmail.com

<sup>4</sup>Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, ainunmardia222@gmail.com

<sup>5</sup>Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, fitrinuraenikartika@gmail.com

<sup>6</sup>Program Studi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, oktakinan1@gmail.com

Korespondensi Email : ainunmardia222@gmail.com

---

### Article Info

Article History

Submitted, 2022-12-15

Accepted, 2022-12-18

Published, 2022-12-29

---

Kata Kunci :

Reproduksi Remaja,  
Hubungan Seksual  
Pranikah

Keywords: Conceling,  
Reproduction Health,  
Adolescent

---

### Abstract

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood. This is the time when adolescents seek their own identity. They also have to face conflicting emotional and social pressures that tend to lead to more free sexual relations. Adolescents will experience rapid physical changes when they enter puberty, one of these physical changes is the ability to carry out the reproductive process. In addition, the level of reproductive health knowledge is one of the factors that can influence premarital adolescent sexual behavior. Incorrect information can result in a person's knowledge and perception being wrong. This can lead adolescents to go the wrong way and commit deviant acts, one of which is premarital sexual intercourse. Adolescent sexual behavior in various provinces is increasing due to a lack of adolescent knowledge about reproductive health. These adolescent problems have impacts such as pregnancy, young marriage, and high abortion rates so that they have a negative impact on adolescent reproductive health. used is a literature review, namely by looking for theoretical references that are relevant to the case or topic. Article searches were carried out through Google Scholar, PubMed, and Garuda by checking the index through SINTA and Scopus. obtained were 6 articles reviewed in this literature review and published in 2014-2022. There are 4 articles reviewed indexed Q2, and indexed Q1 there are 2 articles. The four articles in Table 1 use the pre-experimental research method, namely articles 1, 3, 4, and 5, while the Quasi Experiment method, namely articles 2 and 6. For reproductive health education, the most effective use of peer educators is on HIV prevention behavior in teenagers.

### **Abstrak**

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Ini adalah masa dimana remaja mencari jati dirinya. Mereka juga harus menghadapi tekanan emosional dan sosial yang saling bertentangan yang cenderung mengarah pada hubungan seksual yang lebih bebas. Remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat ketika memasuki masa pubertas, salah satu perubahan fisik tersebut adalah kemampuan untuk melakukan proses reproduksi. Selain itu, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja pranikah. Informasi yang salah dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang menjadi salah. Hal ini dapat mengakibatkan remaja salah jalan dan melakukan perbuatan yang menyimpang, salah satunya adalah hubungan seksual pranikah. Perilaku seksual remaja di berbagai provinsi semakin meningkat karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Permasalahan remaja tersebut memberikan dampak seperti kehamilan, pernikahan usia muda, dan tingginya angka aborsi sehingga berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan adalah kajian literatur yaitu dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus ataupun topik. Penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar, PubMed, dan Garuda dengan pengecekan indeks melalui SINTA dan Scopus. Didapatkan 6 artikel yang di review dalam kajian literatur ini dan dipublikasikan pada tahun 2014-2022. Artikel yang direview terindeks Q2 terdapat 4 artikel, dan terindeks Q1 terdapat 2 artikel. Empat artikel yang ada di Tabel 1 menggunakan metode penelitian Pra-eksperimen yakni artikel 1, 3, 4, dan 5, sedangkan metode Quasi Eksperimen yaitu pada artikel 2, dan 6. Untuk penyuluhan kesehatan reproduksi yang paling efektif menggunakan peer educator terhadap perilaku pencegahan HIV pada remaja.

---

### **Pendahuluan**

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Masa saatnya remaja mencari identitas diri Mereka juga harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan sehingga cenderung menjurus ke arah pelaksanaan hubungan seksual yang semakin bebas. Remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat ketika remaja memasuki masa puber, salah satu dari perubahan fisik tersebut adalah kemampuan untuk melakukan proses reproduksi (Ernawati,2018)

Pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih sangat kurang. Berdasarkan data Balitbangkes Kemenkes RI, (2015), penelitian yang dilakukan oleh Suwandono, dkk., di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali, menunjukkan bahwa 65% orang tua remaja, 83.3% guru sekolah, dan 77.3% remaja mempunyai pengetahuan yang kurang, dalam hal perkembangan reproduksi remaja, perubahan psikologis dan emosional remaja, penyakit menular seksual, dan abortus. Pada masa remaja, pengetahuan kesehatan

reproduksi berkaitan erat dengan pengetahuan tentang seksual pranikah. Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada dasarnya karena kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja, sehingga remaja kurang mengetahui tentang risiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya (Sare, 2013).

Perkembangan seksualitas yang dialami membuat remaja mulai berpikir menyukai lawan jenisnya. Hal ini akan menjadi masalah bagi remaja bila faktor lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) kurang mau memahami dan mengerti keadaan seksual yang dihadapi remaja. Akibatnya remaja akan bersikap tertutup terhadap masalah seksual dan kemungkinan akan melakukan tindakan penyimpangan seksual, salah satunya adalah hubungan seksual pranikah (Jannah, 2017).

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu. Remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Dibutuhkan sikap yang bijaksana dari orang tua, pendidik, masyarakat, dan remaja itu sendiri agar mereka dapat melewati masa transisi dengan arahan yang benar sehingga tidak melakukan hal mengarah ke perbuatan negatif (Jannah, 2017).

Pada literatur ini Untuk mencegah terjadinya remaja mulai berpikir menyukai lawan jenisnya, penyimpangan seksual, salah satunya adalah hubungan seksual pranikah, yaitu dengan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang hubungan seksual pranikah dapat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja secara langsung dan diberikan secara efektif.

Penyuluhan kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kementerian Kesehatan, R.I., 2011). Penyuluhan merupakan bagian dari program kesehatan, sehingga harus mengacu pada program kesehatan yang sedang berjalan. Penyusunan perencanaan program penyuluhan harus diperhatikan bahwa perencanaan yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan sasaran, mudah diterima, bersifat praktis, dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi setempat, dan sesuai dengan program yang ditunjang dan didukung oleh kebijaksanaan yang ada.

Pada penelitian (Rafika Bilhuda dkk, 2022) diperoleh 90 responden penilaian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan rata-rata skor jawaban 11,5, setelah penyuluhan skor jawaban rata-rata 14,1 dan hasil p-value  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan setelah penyuluhan. Selain itu, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja pranikah. Informasi yang tidak benar dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang menjadi salah. Hal ini dapat mengakibatkan remaja menuju jalan yang salah dan melakukan perbuatan yang menyimpang salah satunya melakukan hubungan seksual pranikah. Perilaku seksual remaja di berbagai provinsi semakin meningkat dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Permasalahan remaja tersebut memberi dampak seperti kehamilan, pernikahan usia muda, dan tingkat aborsi yang tinggi sehingga dampaknya buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja (Nasution, 2012).

## Metode

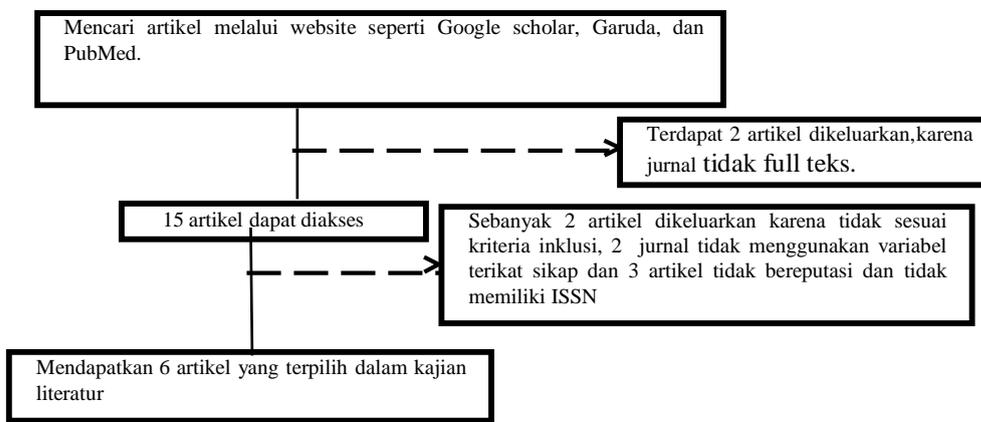
Metode yang digunakan adalah kajian literatur yaitu dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus ataupun topik. Penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar, PubMed, dan Garuda dengan pengecekan indeks melalui SINTA dan Scopus. Menggunakan kata kunci 'Kesehatan reproduksi pada remaja, dan pendidikan kesehatan

reproduksi pada remaja. Artikel yang digunakan memiliki tahun terbit antara tahun 2014-2022.

Kriteria Inklusi: (a) Artikel yang dikaji memiliki variabel terikat yakni pengetahuan dan sikap remaja. (b) Variabel bebas penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan reproduksiremaja oleh teman sebaya. (c) Artikel yang digunakan terindeks SINTA, Scopus atau memiliki ISSN. (d) Artikel yang digunakan *full text* dengan tahun terbit antara tahun 2014-2022. (e) Artikel yang digunakan menggunakan metode penelitian 4 artikel *Pra-eksperimen* dan 2 artikel *quasi eksperiment*.

Kriteria Eksklusi: (a) Artikel berupa skripsi atau thesis. (b) Artikel tidak dapat diakses secara bebas. (c) Jurnal menggunakan bahasa lain selain bahasa Inggris dan Indonesia.

Diagram alur seleksi jurnal yang digunakan dalam kajian literatur ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi

## Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil analisis artikel menggunakan metode kajian literatur sebanyak 6 jurnal. Hasil analisis jurnal ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rekap Pencarian Jurnal

Penulis, Tahun	Judul	Jurnal, Volume	Indeks	Rancangan Penelitian	Hasil
Toni Indriawan dan Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum/2021	Efektifkah Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Teman Sebaya? : Sebuah Kajian Literatur	Journal of Sexual and Reproductive Health, 1(1) 2021, 14-26. EISSN: XXXX-XXXX	Q1	Metode yang digunakan adalah kajian literatur yaitu dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus ataupun topik	Hasil pada jurnal penelitian menunjukkan nilai $< 0,05$ dan nilai $= 0,0001 <$ yang artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi oleh teman sebaya terhadap pengetahuan

Penulis, Tahun	Judul	Jurnal, Volume	Indeks	Rancangan Penelitian	Hasil
					dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja dan HIV.
Telly Khatarina dan Yuliana. 2017	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak/Tahun 2017	Jurnal Kebidanan- ISSN 2252-8121, Volume 7 Nomor 1 Mei 2017	Q1	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest post test design. Populasi : 319 Sample : 32	Hasil penelitian sebelum penyuluhan sebagian besar dari responden (65,6%) dengan jumlah 21 orang dikategorikan kurang dan sesudah penyuluhan hampir seluruh responden (84,4%) dengan jumlah 27 orang dikategorikan baik. Diketahui hasil uji Paired Sample T-Test didapatkan bahwa nilai T hitung < T tabel (-10,74 < -2,042) dan hasil uji statistik didapat nilai p value 0,0001 < alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi

Penulis, Tahun	Judul	Jurnal, Volume	Indeks	Rancangan Penelitian	Hasil
					melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan.
Rafika Bilhuda, Rini Mustikasari Kurnia Pratama/ 2022	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seksual Pra Nikah di MTs Nurul Iman Kota Jambi	JABJ, Vol. 11, No. 2. p-ISSN : 23302-8416. e-ISSN: 2654-2552	Q2	Metode Pra eksperimen. Dengan rancangan one group Pretest-posttest desaig. Populasi: 115 Sampel : 90 Responden	Hasil diperoleh 90 responden penilaian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan rata-rata skor jawaban 11,5, setelah penyuluhan skor jawaban rata-rata 14,1 dan hasil p-value $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan setelah penyuluhan.
Dedeh Hamdiah,dkk. 2022	Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Dan Siswi Di SMK PGRI 2 Kota Serang Tahun 2022	Jurnal Pengabdian Dinamika Volume 09. E-ISSN 2723-7168. P-ISSN 2088-2637	Q2	Media penyuluhan menggunakan slide power point yang menampilkan materi mengenai penyakit menular seksual disertai media lainnya yaitu leaflet dan poster,	Pengetahuan yang baik pada siswa dan siswi SMK PGRI 2 Kota Serang merupakan proporsi tertinggi yaitu 81,25% dengan pengetahuan baik, 12,5% dengan pengetahuan

Penulis, Tahun	Judul	Jurnal, Volume	Indeks	Rancangan Penelitian	Hasil
				dengan durasi waktu kegiatan penyuluhan yaitu selama 60 menit. pelaksanaan penyuluhan dilakukan evaluasi awal dengan menggunakan media kertas yang berisi pertanyaan pilihan ganda dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dasar peserta penyuluhan mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS). Populasi : 16 Sample : 16	yang kurang baik dan yang terendah 6,25% dengan pengetahuan cukup baik di SMK PGRI 2 Kota Serang. Hasilnya, dari total 16 siswa dan siswi yang turut serta dalam penyuluhan kali ini, didapatkan nilai evaluasi awal dan evaluasi akhir yang berbeda yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mereka tentang Penyakit Menular Seksual (PMS).
Waode Sitti Asfaj Udu dan Putu Yayuk Widyani Wiradirani. 2014	Pengaruh Intervensi Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi	Jurnal Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Halo Oleo, Vol 1,(2014). e- ISSN: 2443-0218. p- ISSN : 2339-1006	Q2	Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Data primer berupa kuisisioner yang diberikan kepada sampel penelitian sebelum dan sesudah penyuluhan.	Hasil dari penelitian nilai selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok IPA (3,51) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok IPS (3,03) walaupun tidak signifikan. karena

Penulis, Tahun	Judul	Jurnal, Volume	Indeks	Rancangan Penelitian	Hasil
				Data yang diperoleh diolah dengan program SPSS for windows dengan analisis statistik uji t (t-test) berpasangan . Perbedaan rata-rata pada $p < 0,05$ dianggap bermakna (signifikan). Populasi : 71 Sample : 71	jurusan IPA juga mempelajari mata pelajaran ilmu biologi yang merupakan salah satu mata pelajaran utama dibandingkan dengan jurusan IPS yang tidak mempelajarinya. Nilai selisih rata-rata sikap sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok siswa (30,36) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswi (39,89) walaupun tidak signifikan.
Aisyah Nur Cahyani, dkk/2019	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah	Sport science and health vol.1 (2) 2019. ISSN 2715-3886	Q2	metode pra eksperimen tal (pre-eksperimen tal) dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi: 93 orang Sampel: 31 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ( <i>mean</i> ) pengetahuan responden pada saat <i>pretest</i> sebesar 63,89 dan sebesar 84,43 saat <i>posttest</i> . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata responden

Penulis, Tahun	Judul	Jurnal, Volume	Indeks	Rancangan Penelitian	Hasil
					sebesar 32,1% setelah diberikan penyuluhan. Pada hasil <i>pretest</i> pada kuesioner pengetahuan tentang hubungan seksual pranikah yang telah dilakukan didapatkan hasil sebanyak 14 responden atau sebesar 20,2% responden memiliki pengetahuan yang baik, pengetahuan cukup sebanyak 38 responden atau sebesar 55% responden berpengetahuan cukup, dan sebesar 24,6% atau sebanyak 17 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden saat dilakukan <i>pretest</i> mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan 6 artikel yang di review dalam kajian literatur ini dan dipublikasikan pada tahun 2014-2022. Artikel yang direview terindeks Q2 terdapat 4 artikel, dan terindeks Q1 terdapat 2 artikel. Empat artikel yang ada di Tabel 1 menggunakan metode penelitian Pra-eksperimen yakni artikel 1, 3, 4, dan 5, sedangkan metode Quasi Eksperiment yaitu pada artikel 2, dan 6.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

Penulis, Tahun	Responden	Jenis Kelamin	Usia Responden
Toni Indriawan dan Tanjung Indah Kusumaningrum	Remaja SMP, SMA, dan Anitasari SMK	Laki-laki dan perempuan	10-19 tahun Remaja tengah
Telly Khatarina Yuliana (2017)	Remaja SMA	Laki-laki dan perempuan	15-18 tahun Remaja tengah
Rafika Bilhuda, dan Rini Mustikasari Kurnia Pratama (2022)	Remaja MTS	Perempuan	13-15 tahun Remaja awal
Dedeh Hamdiah,dkk(2022)	Remaja SMK	Laki-laki dan perempuan	15-18 tahun Remaja tengah
Waode Sitti Udu dan Widyani (2014)	Asfiaj Remaja SMA kelas 11 dan Putu Yayuk Wiradirani	Laki-laki dan perempuan	16-17 tahun Remaja tengah
Aisyah Cahyani,dkk(2019)	Nur Remaja SMA kelas 11	Laki-Laki	16-17 tahun Remaja tengah

Pada Tabel 2. Menunjukkan karakteristik responden pada masing-masing artikel penelitian. Rata rata responden yang dijadikan subjek penelitian yaitu remaja sekolah menengah atas atau menengah kejuruan, terdapat 2 artikel yang memilih subjek penelitian dengan responden remaja sekolah menengah pertama yaitu pada artikel 1 dan 3. Dan rata-rata Subjek Jenis kelamin pada artikel penelitian yaitu laki- laki dan perempuan dengan rentang usia yaitu antara 10-19 tahun. Terdapat 1 artikel subjek jenis kelamin hanya laki-laki dengan rentan usia 14-17 yaitu pada artikel 6 dan pada artikel 3 subjek jenis kelamin hanya perempuan dengan rentan usia 13-15 tahun.

Pada karakteristik responden yang digunakan dalam artikel diketahui bahwa rata-rata responden yang dijadikan subjek penelitian yaitu remaja sekolah menengah atas atau menengah kejuruan (SMA/SMK), terdapat 1 artikel yang memilih subjek penelitian dengan responden remaja sekolah menengah pertama yaitu pada artikel 1. Subjek Jenis kelamin pada semua artikel penelitian yaitu laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yaitu antara 15-18 tahun. Terdapat 2 artikel subjek jenis kelamin hanya laki-laki dengan rentan usia 14-17 yaitu pada artikel 1 dan artikel 3. Lokasi penelitian pada semua artikel dipilih berdasarkan latar belakang permasalahan yang sesuai dengan kriteria lokasi penelitian pada masing masing artikel penelitian.

Pada artikel 1, mengatakan bahwa latar belakang dalam melakukan penelitiannya yaitu karena belum pernah ada pendidikan atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 6 kota malang sebagai objek penelitian. Di dapatkan pada satu tahun terakhir didapatkan 7 siswi yang hamil diluar nikah. Metode yang digunakan pra eksperimental dengan pretest dan posttest. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa SMA Negeri 6 Kota Malang.

Pada artikel 2, latar belakang untuk melakukan penelitian yaitu karena remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah penyimpangan kesehatan reproduksi, di usia remaja sebaiknya tindakan pencegahan dengan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perlu ditingkatkan, sehingga tidak akan berdampak pada tindakan kekerasan, seperti pemerkosaan, pencabulan, pemaksaan kehendak atau melakukan penyerangan seksual dan lain sebagainya. Metode penelitian yang digunakan eksperimen semu dengan pretest dan post test. Kelebihan penyuluhan dengan audio visual dalam bentuk ceramah lebih efektif dikarenakan pemberian ceramah lebih mengontrol dan lebih cepat mengetahui sampai kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan. Kekurangan dari penyuluhan media audio visual tidak dapat berdiri sendiri sehingga masih memerlukan metode atau pendekatan seperti diskusi, ceramah dan lain sebagainya. Hasil yang didapatkan dengan penyuluhan menggunakan audio visual Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan sebagian kecil dari responden mendapatkan kategori baik yaitu 11 orang (34,4%) sedangkan setelah dilakukan penyuluhan hampir seluruh responden mendapatkan kategori baik yaitu 27 orang (84,4%). Terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan hal ini disebabkan karena sebelum diberikan penyuluhan mereka belum mendapatkan informasi yang baru yang akan mereka ketahui, sedangkan sesudah diberikan penyuluhan mereka sudah mendapatkan informasi-informasi yang baru. Sehingga penyuluhan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan khususnya pada remaja dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* yaitu dengan besar populasi 319 responden penelitian menggunakan 10% total sampling sebanyak 32 orang. Sedangkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol terdapat peningkatan namun terdapat juga penurunan hasil *pre-test* dan *post-test* yang terdapat pada artikel 2 yang berarti metode yang digunakan yaitu kelompok kontrol masih kurang efektif dibandingkan dengan metode yang digunakan pada kelompok eksperimen.

Pada artikel 3, Menyatakan bahwa karena perilaku seksual siswa-siswi di kota jambi sangat memprihatinkan. Hal ini diketahui dari 518 responden SMA, SMP, dan SMK sebanyak 77,22% pernah berpacaran. Bebasnya akses internet yang menjadikan peserta didik berperilaku seksual aktif. Seperti menonton porno 53,08%, berhubungan seks 9,90%. Minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja bias berpengaruh pada perilaku seks remaja pranikah. Metode yang digunakan peneliti pra eksperimen dengan pretest dan posttest. setelah pretest peneliti memberikan intervensi salah satu intervensi yang tepat adalah memberikan penyuluhan seks pranikah. Hasil dari intervensi didapatkan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga dapat menjadi tolak ukur mengenai pengetahuan seks pranikah. Teknik pengambilan sampel *Purposip sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 90 responden. Sampel adalah remaja yang berusia 13-15 tahun.

Pada artikel 4, Sampai dengan bulan Oktober tahun 2018 sebanyak 6.118 penderita HIV/AIDS yang tercatat dalam Dinas Kesehatan Provinsi Banten, hal ini dijelaskan oleh Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) yang dilansir berdasarkan data Kompas.com dan untuk di Kota Serang itu sendiri sebanyak 182 orang yang menderita HIV/AIDS. Berdasarkan data yang dilampirkan tiap tahun dapat disimpulkan bahwa persentase remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah dan terpapar HIV/AIDS di provinsi Banten tepatnya di Kota Serang mengalami kenaikan. Situasi tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Encep bahwa 50% penyebaran HIV/AIDS di Provinsi Banten berasal dari transfuse seks, seks pranikah, dan sesama jenis. Metode pada penelitian tersebut ialah menggunakan kuesioner dengan media *google form*. Kelebihan dari penyuluhan dengan media *google form* yaitu dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit menular

seksual (PMS) dan sadar mengenai kesehatan organ reproduksi, serta di harapkan peserta dalam penyuluhan tersebut dapat menyebarkan informasi mengenai penyakit menular seksual. Kekurangannya ialah kapasitas memori pada pihak pelaksana kurang mencukupi. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian metode *ceramah*, dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 16 responden.

Pada artikel 5, bahwa pengetahuan yang salah dapat menjerumuskan remaja dalam berbagai masalah misalnya perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan terinfeksi HIV. Metode pra eksperimen rancangan pretest dan posttest. Dengan memberikan kuesioner dapat menambah pengetahuan dan sikap perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada setiap artikel berbeda. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu dengan besar sampel 71 responden. Sampel adalah terdiri dari 10 siswa dan 31 siswi IPA serta 19 siswa dan 11 siswi IPS. Melihat hasil *pre-test* dan *post-test* pada masing masing artikel menunjukkan perubahan pengetahuan dan sikap responden. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif yang berarti dapat disimpulkan metode penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja tentang hubungan seksual pranikah pada kelompok eksperimen efektif dalam memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap responden.

Pada artikel 6, Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan pada masing masing jurnal penelitian. Rata rata responden yang dijadikan subjek penelitian yaitu remaja sekolah menengah atas atau menengah kejuruan, terdapat 1 artikel yang memilih subjek penelitian dengan responden remaja sekolah menengah campuran yaitu pada jurnal penelitian Adeomi (2014). Subjek Jenis kelamin pada semua jurnal penelitian yaitu laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yaitu antara 10-19 tahun. Teknik sampling yang digunakan pada semua artikel yakni berbeda beda, pada Winarti dan Ernawati (2019) dan Avilla (2018) menggunakan Purposive Sampling, pada Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017) menggunakan Simple Random Sampling, pada Astari dan Fitriyani (2019) menggunakan Consecutive Sampling, dan pada Adeomi (2014). Menggunakan Multistage Sampling. Tujuan pada semua artikel rata rata hampir sama yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja oleh teman sebaya terhadap sikap dan pengetahuan remaja. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji t sampel berpasangan dan Uji t dua sampel bebas (Oktarina, Marono, dan Purnomo, 2017), Uji Paired t-test (Winarti dan Ernawati, 2019), Uji Marginal Homogeneity (Avilla, 2018), Uji t-Berpasangan (Paired sample t-test) (Astari dan Fitriyani, 2019), dan Uji Fisher Exact (Adeomi, 2014).

Hasil pada penelitian artikel 1 dan 2, dipengaruhi oleh perlakuan pada masing masing kelompok yang berbeda, pada penelitian kelompok intervensi diberikan pendidikan dengan metode ceramah, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan penyuluhan. Pada empat artikel lainnya dengan penelitian *one group pre-test and post-test*, hasil pre-test dan post-test masing masing artikel mengalami peningkatan, yang berarti metode penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja tentang hubungan seksual pranikah efektif dalam memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada remaja tentang hubungan seksual pranikah Hasil pada setiap artikel yang di analisis mengenai Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada remaja tentang hubungan seksual pranikah diketahui bahwa hasil penelitian pada artikel 3, 4, 5 dan artikel 6 menunjukkan adanya pengaruh atau  $p\ value < 0,05$  yang berarti penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja tentang hubungan seksual pranikah mempunyai pengaruh/efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Pada artikel 1 dan 2 adanya pengaruh peer education terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja tentang hubungan seksual pranikah.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan kajian literatur diatas, dapat disimpulkan bahwasannya hasil penelitian yang terdapat pada Literature Review yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi dan HIV remaja. Pada 5 artikel yang menggunakan kuesioner yang berupa pre-test dan post-test adanya peningkatan pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi pada remaja tentang hubungan seksual pranikah. Untuk penyuluhan kesehatan reproduksi yang paling efektif menggunakan peer educator terhadap perilaku pencegahan HIV pada remaja.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Ngudi Waluyo, Pembimbing, teman-teman dan seluruh pihak yang turut mendukung sehingga dapat berjalan dengan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Bahriah, Y., & Novalia, A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Di Sma Bina Cipta Palembang. *Prosiding Seminar Nasional*, 1, 114–123
- David, M., & Zulfa, S. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Reproduksi Seksual Bagi Siswa Sekolah Menengah SMAN BINSUS Dumai Riau. 76–85.
- Ekawati, Y. N., Saputra, N. E., Periantalo, J., & Fadzlul. (2016). Perilaku Berisiko Siswa di Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 1(1), 19–28.
- Februanti, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Di Salah Satu Sma Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 261.
- Nur Khotimah, R., Masitha Arsyati, A., & Saputra Nasution, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Seksual Pranikah Di Sma “X” Kota Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(1), 22.
- Nurhayati, A., Alam Fajar, N., & Yeni, Y. (2017). Determinant Premarital Sexual Behavior of Adolescent in Senior High School 1 North Indralaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 83–90.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Wicaksana, E. J., Atmadja, P., & Asmira, Y. (2020). Pengembangan Poster Kesehatan Reproduksi Berbasis Pendidikan Karakter Menggunakan Canva pada Usia Remaja Sekolah di SMA. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 160.
- Abdillah, F.A. 2012. Makna Hubungan Seks Bagi Remaja yang Belum Menikah di Kota Surabaya. *Jurnal Sosial dan Politik. Departemen Sosiologi, FISIP, Universitas Airlangga Abdullahi, M., & Umar, A. (2017).*
- Fitriani NL dan Andriyani S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan*

Keperawatan Indonesia. Vol. 1. No. 1 (7-26).

- Padut,R.D., Nggarang, B. N., & Eka, A. R. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Wawasan Kesehatan*, 6 (1).
- Siahaan, V. R., Pangestu, J. F., & Fitriyani, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Sebelum Menikah. *Jurnal Kebidanan*, 32-36.
- Astuti, Tika Fajar Ari Widi. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Kehamilan Remaja di Luar Nikah di SMK 17 Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta. Diakses: tanggal 3 Mei 2017, pukul 16.00 WIB.
- Benita, Nydia Rena. (2012). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Diponegoro. Diakses: tanggal 2 April 2017, pukul 20.00 WIB.
- Massolo, Ardin Prima, dkk.( 2011). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah di SMA 1 Masohi tahun 2011*. Universitas Hasanuddin Makassar. Diakses: tanggal 20 Febuari 2017, pukul 17.00 WIB.
- Udu, Waode Sitti Asfiah dan Putu Yayuk Widayani Wiradirani. 2014. *Pengaruh Intervensi Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi*. FK UHO. Diakses: tanggal 1 April 2017, Pukul 14.00 WIB.
- Setiawati, Karina Aisyah. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta. Diakses: tanggal 20 Febuari 2017, pukul 17.00 WIB.
- Winarni, Iffatun Rosyidah. (2016). *Efektivitas Ceramah dan Audio Visual dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea pada Siswi SMA*. Diakses: tanggal 3 Mei 2017, pukul 16.00 WIB.
- Fuad, A., & Batubara, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 09-16.